

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: PENGUATAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM SEKOLAH PENGGERAK SD ALAM CITRA INSANI LAMONGAN

Oleh:

Muhammad Hikam Mubarok¹

Agung Purwono²

Universitas KH Abdul Chalim

Alamat: JL. Tirtowening, No. 17 Bendorejo, Bendungan Jati, Kec. Pacet,

Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur (61374).

Korespondensi Penulis: alhikaamubarok@gmail.com

Abstract. *The Pancasila Student Profile Strengthening Project aims to improve students' personality and learning quality amidst the Covid-19 pandemic. It follows an independent curriculum that focuses on building character and competence according to the Pancasila learner profile, taking into consideration the advancements in science and technology. This project allows students to learn across disciplines by emphasizing observation, solutions, and decision making. The project also promotes lifelong learning in alignment with the values of Pancasila. A case study conducted by SD Alam Citra Insani Lamongan using qualitative research methods revealed that the P5 learning approach goes through several stages. These include planning, where the school provides support to educators and forms facilitator teams for each class, as well as determining learning themes and dimensions. Implementation involves using a sustainable lifestyle theme, such as dry leaf waste management, to teach students about compost production. Learning assessment is carried out using diagnostic, formative, and summative methods to measure students' achievements. The study found that the P5 approach is suitable and effective, helping to avoid misconceptions in learning.*

Keywords: *Implementation, Strengthening Pancasila Learner Profile Project, Merdeka Curriculum, Elementary School.*

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: PENGUATAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM SEKOLAH PENGGERAK SD ALAM CITRA INSANI LAMONGAN

Abstrak. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang dijadikan alternatif serta paradigma baru dalam peningkatan kepribadian peserta didik mengingat pada Covid – 19 pembelajaran mengalami penurunan kualitas serta belum menemukan tanda pemulihan. Selain itu, fenomena perkembangan iptek yang semakin canggih menjadi acuan penting dalam membangun karakter dan kompetensi sesuai profil pelajar pancasila. Proyek ini sangat berarti bagi peserta didik untuk mempelajari lintas disiplin ilmu dengan berorientasi pada observasi, solusi, serta pengambilan keputusan. Adanya proyek ini dapat menjadi tempat keleluasaan belajar sepanjang hayat sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Penelitian dilakukan pada kelas I SD Alam Citra Insani Lamongan dengan metode kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran P5 melalui beberapa tahapan, 1). Perencanaan, sekolah memberikan penguatan kepada pendidik, membentuk tim fasilitator untuk menjadi penanggung jawab setiap kelas sekaligus menentukan tema, dimensi profil pelajar pancasila, sub elemen pencapaian, menentukan waktu setiap alur pelaksanaan pembelajaran. 2). Pelaksanaan, tim fasilitator menggunakan tema gaya hidup berkelanjutan tema pengelolaan sampah daun kering untuk menghasilkan pupuk kompos melalui alur pengenalan, kontekstual, aksi, serta refleksi dan tindak lanjut. 3). Asesmen pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui capaian peserta didik dengan metode diagnostik, formatif, dan sumatif. Berdasarkan hasil yang ditemukan telah sesuai panduan dan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Implementasi, Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan upaya managerial terhadap kurikulum mengingat kurikulum dapat menyalurkan pengalaman-pengalaman belajar agar dapat merubah etika peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini, kurikulum dituntut untuk berkembang menyesuaikan zaman sesuai kebutuhan. Adanya penyesuaian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat memunculkan generasi penerus yang mempunyai segala macam keahlian.

Sepanjang sejarah tercatat di Indonesia telah melakukan perubahan dan perbaikan terhadap kurikulum diantaranya tahun 1947, 1964, 1973, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013 terdapat revisi pada tahun 2018, dan terakhir pada tahun 2022 berubah menjadi kurikulum merdeka. Kebijakan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, pada tahun 2022 memberikan tawaran sistem pendidikan kepada seluruh satuan pendidikan untuk dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran, diantaranya kurikulum 2013, kurikulum darurat sebagai bentuk penyederhanaan dari kurikulum 2013, serta kurikulum prototipe yang mendorong kebebasan merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar yang saat ini diterapkan dalam satuan pendidikan adalah sebuah inovasi untuk merancang pembelajaran kepada peserta didik dengan memberikan rasa tenang, santai, serta menyenangkan tanpa meninggalkan perasaan tertekan dan stress sehingga dapat menunjukkan bakat yang dimiliki, tentu konsep itu semua bertujuan pada kebebasan dan berpikir kreatif. Kurikulum merdeka juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia pasca maraknya penyakit Covid-19. Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, menyebutkan pendidikan di tanah air sedang mengalami krisis pembelajaran dan belum memiliki tanda-tanda yang membaik disebabkan sistem pembelajaran jarak jauh sehingga dapat terjadi kehilangan pembelajaran (*learning loss*) sekaligus berdampak pada penurunan karakter peserta didik.

Selain itu, diperkuat dengan fakta bahwa fenomena yang berkembang saat ini bidang pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, dengan demikian pendidikan terhadap nilai dan karakter menjadi bagian terpenting untuk menjaga kesinambungan antara perkembangan teknologi dengan perkembangan manusianya. Hal ini didasarkan pada ketidakseimbangan dalam derasnya kemajuan zaman yang saat ini telah bermunculan konten yang kurang produktif dalam sosial media, sehingga pembelajaran terkait nilai-nilai kebudayaan dan karakter harus terus dikembangkan secara berkala .

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk interpretasi tujuan pendidikan nasional dan berfungsi sebagai acuan utama dalam menentukan kebijakan pendidikan, serta menjadi panduan bagi para pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik melalui lingkungan sekolah, intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila terdiri atas enam dimensi yang mencakup

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: PENGUATAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM SEKOLAH PENGGERAK SD ALAM CITRA INSANI LAMONGAN

bermacam-macam elemen, yaitu Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat berarti untuk dibekalkan partisipan peserta didik, pada kegiatannya berfokus pada observasi permasalahan disekitar, pemecahan pada masalah, serta pengambilan keputusan yang mengaitkan dengan lingkungan sekitar. Dengan bekal kegiatan tersebut peserta didik dapat mewujudkan karakter dan kompetensi yang diperoleh serta menerapkan sesuai nilai-nilai luhur pancasila.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak tingkat Sekolah Dasar dilaksanakan. Dengan memperhatikan langkah-langkah yang dilalui, pendidik yang tergabung dalam tim fasilitator P5 dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran demi mewujudkan kualitas pendidikan. Hasil dari kajian tersebut dapat digunakan sebagai sumber dalam menentukan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian kajian penelitian ini dapat memberikan imbas positif bagi pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

1. Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengarah pada pendekatan bakat dan minat.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam konteks ini, bentuk dari sebuah interpretasi tujuan pendidikan nasional dan berfungsi sebagai acuan utama dalam menentukan kebijakan pendidikan, serta menjadi panduan bagi para pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan terkait bagaimana implementasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, asesmen dari proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai keunggulan pada kurikulum merdeka. Adapun jenis penelitian ini menggunakan studi kasus untuk

mendalami suatu fenomena yang terjadi pada aktivitas pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada program sekolah penggerak secara kongkrit di lapangan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pengambilan sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari kepala SD Alam Citra Insani, guru koordinator P5, guru fasilitator. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi kegiatan proyek. Selanjutnya pada analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Sedangkan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibentuk sebelumnya, selanjutnya akan dipaparkan data mengenai pelaksanaan proyek aktivitas proyek penguatan profil pelajar pancasila pada SD Alam Citra Insani. Pada penelitian ini akan memaparkan judul “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Sekolah Penggerak SD Alam Citra Insani Lamongan” pada tema gaya hidup berkelanjutan dalam pembahasan ini perlu diketahui bahwa memiliki beberapa alur dalam proses pembelajarannya diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut/evaluasi sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap perencanaan dapat dimaknai tentang sebagai serangkaian langkah untuk merancang, menentukan, dan mengatur suatu rencana atau strategi guna mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya proses perencanaan melalui pengkajian terlebih dahulu pada sebuah program yang akan dijalankan, keberhasilan suatu program akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga pada proses pembelajaran Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berlangsung dengan baik dan optimal. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses berpikir yang tersusun secara sistematis untuk mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan Kepkemendikbudristek No. 262/M/2022 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditransformasikan untuk mencapai kompetensi dan karakter yang termuat dalam profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaannya pembelajaran proyek

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: PENGUATAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM SEKOLAH PENGGERAK SD ALAM CITRA INSANI LAMONGAN

dilaksanakan secara terpisah dari intrakurikuler. Tim fasilitator untuk memberikan arahan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kuantitas karakter luhur yang termuat dalam profil pelajar pancasila. Melalui pembelajaran proyek sebagai langkah alternatif sarana untuk memberikan kesempatan peserta didik agar belajar mengalami pengetahuan dari lingkungan sekitar sebagai bentuk penguatan karakter.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sebuah rencana atau planning agar dalam pelaksanaannya pendidik memberikan pemahaman sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu perencanaan penting untuk dilakukan termasuk dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Menurut Satria alur perencanaan pembelajaran proyek adalah membentuk tim fasilitator, kepala satuan pendidikan mempunyai wewenang untuk memilih pendidik menjadi tim fasilitator yang berperan menyiapkan skenario pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajarannya tim fasilitator dan pihak sekolah harus berkoordinasi dengan pihak terkait termasuk orangtua, satuan pendidikan, instansi yang terlibat untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam setiap tema. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, kepala satuan pendidikan dan tim fasilitator melakukan refleksi terkait tahapan pembelajaran yang terbagi menjadi 4 (empat) yaitu: 1) Tahap Pengenalan, 2) Tahap Konstektual, 3) Tahap Aksi, 4) Tahap Refleksi Dan Tindak Lanjut. Serta menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan memberikan penguatan sumber daya manusia melalui beberapa pelatihan yang ditujukan kepada tenaga pendidik seperti In House Training, Lokakarya, dan Pelatihan Platform Merdeka Mengajar untuk mendukung proses pembelajaran proyek. Menentukan tema, dimensi, dan alokasi waktu, tenaga pendidik yang tergabung dalam tim fasilitator menentukan fokus tema dan dimensi yang akan diambil untuk merancang proyek beserta alokasi waktu yang dibutuhkan. Penentuan ini berdasarkan koordinasi dengan tim fasilitator agar tidak terjadi kesamaan dalam setiap fase yang didasarkan pada kebutuhan sekolah. Menyusun modul proyek, melalui tim fasilitator modul yang digunakan harus sesuai dengan tahapan umum, menentukan sub-elemen, mengembangkan topik, alur, durasi proyek. Merancang strategi pelaporan hasil proyek, tim fasilitator merencanakan strategi pelaporan hasil proyek yang temuat dalam Asesmen diagnostik, sumatif, dan formatif.

Penelitian terdahulu melalui studi Prihatinna 2023, menegaskan dalam rangka mengawali pelaksanaan proyek diawali dengan perencanaan yang optimal untuk

menghindari kesenjangan antara perencanaan guru dengan teori sekaligus kesiapan sekolah dalam mengembangkan dimensi profil pelajar pancasila. Dalam hal ini, implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pembuatan karya pupuk kompos pihak sekolah dan tim fasilitator menjadi kunci kesesuaian teori dengan praktik khususnya kesesuaian antara tujuan dimensi profil pelajar pancasila yang harus dicapai.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran proyek dirancang untuk membangun kapasitas menjadi pelajar sepanjang hayat yang dapat menunjang pertumbuhan kompetensi dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh, materi pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan dan budaya setempat. Serta melibatkan orang tua dan komunitas atau mitra untuk mendukung pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang prinsip pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka. peraturan tersebut menjelaskan secara jelas bahwa dalam pembelajaran dirancang untuk menganalisis tahap perkembangan dan karakteristik peserta didik sehingga kegiatan belajar lebih bermakna dan menyenangkan, adanya relevansi materi pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekitar, serta pelibatan orang tua dan warga sekitar untuk menunjang capaian pembelajaran (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Tahap pertama adalah kegiatan sosialisasi proyek untuk mengenalkan kepada peserta didik terkait rencana pembelajaran yang akan dilakukan kedepan, pihak sekolah mengundang orang tua agar mengetahui informasi yang akan dilakukan peserta didik serta bentuk dukungan selama proyek berlangsung. Tahap kedua yaitu kontekstual, peserta didik mengacu kepada lingkungan untuk melakukan observasi terhadap perilaku mengelola sampah dilingkungan sekolah. Tahap ini juga melibatkan instansi sekitar untuk dijadikan tempat observasi yang dilakukan melalui kunjungan ke bank sampah masyarakat serta tempat penjualan ragam pupuk. Tahap ketiga yaitu aksi, diawali dengan melakukan kegiatan diskusi untuk mendapatkan ide aksi yang akan dilakukan untuk mengelola sampah daun, peserta didik mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan ide aksi yang dilakukan serta melakukan promosi sederhana kepada warga sekolah. Tahap empat yaitu refleksi dan tindak lanjut, tim fasilitator dan peserta melakukan diskusi

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: PENGUATAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM SEKOLAH PENGGERAK SD ALAM CITRA INSANI LAMONGAN

setelah melaksanakan aksi pengelolaan sampah daun di sekolah, peserta didik juga mendapatkan umpan balik atas aksi yang telah dilakukan serta menentukan langkah tindak lanjut atas proyek tersebut.

Asesment

Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis proyek, tim fasilitator mengelola hasil asesmen melalui berbagai strategi sesuai instrumen dan rubrik penilaian yang telah ditentukan, selanjutnya tim fasilitator dapat menyusun raport hasil pembelajaran proyek yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara sederhana dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan sistem pengelolaan hasil asesmen kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh kemendikbudristek secara rinci menjelaskan bahwa pengelola pembelajaran diberikan kebebasan dalam menentukan cara mengelola asesmen berdasarkan kebutuhan (BSKAP Kemendikbud, 2022).

Pada asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila berlangsung meliputi beberapa macam diantaranya asesmen diagnostik dilakukan setelah pelaksanaan sosialisasi proyek untuk mengetahui kompetensi dan pemahaman awal terkait fokus tema yang telah ditetapkan, melalui asesmen ini guru fasilitator dapat memetakan peserta didik berdasarkan kondisinya serta dapat memperbaiki rancangan proyek disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik. Asesmen formatif, dilakukan sebanyak dua tahap, tahap pertama peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pemahamannya terkait sampah yang melibatkan kolaborasi dengan orang tua, dalam penyampaianya guru fasilitator membuka sesi tanya jawab dan memberikan apresiasi setiap individu berupa mahkota daun. Tahap kedua guru fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berupa tes lisan yang diberikan secara klasikal setelah alur aksi. Asesmen sumatif dilakukan sebagai metode evaluasi pada akhir pembelajaran, dari hasil asesmen ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik melalui sebuah tes tertulis yang telah disajikan guru fasilitator sebanyak 5 butir soal. Pada asesmen ini lebih diperhatikan sebab berpengaruh pada hasil akhir pembelajarn proyek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas I program sekolah penggerak SD Alam Citra Insani Lamongan telah berjalan secara efektif sesuai pedoman yang ditentukan untuk menanamkan karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila melalui gerakan mengenali sampah daun kering dengan cara praktik pembuatan pupuk kompos melalui beberapa tahapan. Pertama, perencanaan meliputi penguatan pemahaman kepada pendidik, pembentukan tim fasilitator, menentukan tema, sub-tema, membuat modul ajar berserta asesmen pelaporan hasil pembelajaran proyek yang akan dilakukan. Kedua, pelaksanaan meliputi tahap pengenalan, konstektualisasi, aksi, tindak lanjut. Ketiga, *asesment* berupa diagnostik, formatif, dan sumatif.

Saran

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang ditujukan kepada satuan pendidikan, diharapkan dapat memaksimalkan proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga dapat memberikan nilai positif bagi peserta didik. Tim fasilitator/pendidik, diharapkan untuk mengembangkan kreatifitas dalam menentuka tema atau sub-tema dalam kegiatan proyek.

DAFTAR REFERENSI

- Alrizka, H. D., Sulaiman. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Anda Juanda. (2014). *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: CV. CONFIDENT.
- Anton Leonard SP & Deni Gunawan (2021). *Tunas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Aiman, F. & Imas, K. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6.3, 3222–29. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>.
- Arikunto Suharsimi. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbudristek. Direktorat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2021.

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: PENGUATAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM SEKOLAH PENGGERAK SD ALAM CITRA INSANI LAMONGAN

Keputusan Mendikbudristek No 56 Tahun 2022, *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*

Nasrullah. (2021). *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila Di Pendidikan Dasar*. CV. Kanhayakarya.

Nugraheni, R. Arita., M., Maratun, N., & Iis, N. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6, 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Nurhayani. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Gerbang Media Aksara.

Permendikbud, UU No. 22 Tahun 2020, *Rencana Startegis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*

Restu, R., Rita, R., Yuyu., S. R., Asep., H. H., Prihatini. (2022) . *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 3 (2022), 3 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Seni., A. & Uswatun, H., *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak, 2022*, *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vo. 19 No 2. e 19 No.2, 2022, 61-72 <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti., S & Tracey., Y. H. (2021) *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja*. Kemedikbudristek.